

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Gambaran gaya belajar siswa dari siswa yang peneliti ambil datanya pada kelas X MIA 1 menampilkan siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 7 siswa (23,33%), siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 18 siswa (60%), dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa (16,67%). Hal ini menggambarkan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki kebanyakan siswa yang memiliki gaya belajar auditori. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kecenderungan lebih banyak mendengarkan penjelasan untuk menambah pengetahuan mereka, khususnya matematika. Pada kelas X MIA 6, siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 9 siswa (26,47%), siswa yang memiliki gaya belajar auditori sebanyak 12 siswa (35,29%), dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebanyak 13 siswa (38,24%). Hal ini menggambarkan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki kebanyakan siswa yang memiliki gaya belajar auditori maupun kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kecenderungan mendengarkan penjelasan maupun lebih banyak beraktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alat peraga, serta belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya untuk menambah pengetahuan mereka, khususnya matematika.
2. Capaian kemampuan komunikasi matematis dari partisipan yang peneliti teliti adalah sebagai berikut:
  - a. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 1 mampu mengorganisasikan dan mengkonsolidasikan ide-ide matematik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti.
  - b. Kelompok siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 6 mampu mengorganisasikan dan mengkonsolidasikan ide-ide matematik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti. Sementara kelompok siswa dengan gaya belajar visual pada

**Aidil Saputra, 2018**

*ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA MELALUI INTERAKSI DALAM KELOMPOK PADA MATERI FUNGSI KUADRAT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas X MIA 6 hanya mampu mengorganisasikan dan mengkonsolidasi ide-ide matematik. Namun, jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti.

- c. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 1 mampu menyatakan suatu situasi matematis ke dalam bentuk gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi atau model matematik. Sementara jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti.
- d. Hanya kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik pada kelas X MIA 6 yang mampu menyatakan suatu situasi matematis ke dalam bentuk gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi atau model matematik. Namun, jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti. Sementara kelompok siswa dengan gaya belajar visual dan auditori pada kelas X MIA 6 kurang mampu menyatakan suatu situasi matematis ke dalam bentuk gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi atau model matematik.
- e. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 1 mampu menganalisis dan mengevaluasi ide-ide matematik secara lisan dan tulisan serta memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti.
- f. Hanya kelompok siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 6 yang mampu menganalisis dan mengevaluasi ide-ide matematik secara lisan dan tulisan. Namun, jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti. Sementara kelompok siswa dengan gaya belajar visual pada kelas X MIA 6 kurang mampu menganalisis dan mengevaluasi ide-ide matematik secara lisan dan tulisan.
- g. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 1 mampu menyatakan gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi, atau model matematik menggunakan cara atau ungkapan sendiri. Sementara jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti.

**Aidil Saputra, 2018**

*ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA MELALUI INTERAKSI DALAM KELOMPOK PADA MATERI FUNGSI KUADRAT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- h. Hanya kelompok siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 6 yang mampu menyatakan gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi, atau model matematik menggunakan cara atau ungkapan sendiri. Namun, jawaban yang mereka berikan belum sesuai dengan harapan peneliti. Sementara kelompok siswa dengan gaya belajar visual pada kelas X MIA 6 tidak mampu menyatakan gambar, diagram, bahasa, simbol, grafik, ekspresi, atau model matematik menggunakan cara atau ungkapan sendiri.
3. Selain gambaran kemampuan komunikasi matematis yang sudah dijabarkan pada poin kedua, gambaran kemampuan komunikasi matematis yang diperoleh dari partisipan (siswa) pada materi fungsi kuadrat ditinjau dari gaya belajar siswa memiliki gambaran yang bermacam-macam terkait proses mengerjakan tes kemampuan komunikasi matematis, interaksi selama mengerjakan tes kemampuan komunikasi matematis, dan hasil wawancara yang dilakukan kepada partisipan. Ada pun terkait gambaran tersebut akan disebutkan sebagai berikut:
- a. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 1 menggunakan beberapa alat bantu untuk menentukan jawaban yang akan mereka berikan. Hal ini bisa teramati selama proses pengerjaan tes kemampuan komunikasi matematis yang mereka lakukan. Masing-masing dari mereka memiliki ciri-ciri dan cara tersendiri untuk menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematis yang diberikan. Kelompok visual menggunakan aplikasi *photomath* untuk membantu mereka mereka menentukan sketsa grafik fungsi kuadrat, kelompok auditori menggunakan *youtube* untuk membantu mereka mensketsa grafik fungsi kuadrat, dan kelompok kinestetik menggunakan kalkulator untuk menentukan koordinat-koordinat yang mereka butuhkan untuk menggambarkan sketsa grafik fungsi kuadrat.
- b. Kelompok siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik pada kelas X MIA 6 menggunakan beberapa alat bantu untuk menentukan jawaban yang akan mereka berikan. Hal ini bisa teramati selama proses pengerjaan tes kemampuan komunikasi matematis yang mereka lakukan.

Aidil Saputra, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA MELALUI INTERAKSI DALAM KELOMPOK PADA MATERI FUNGSI KUADRAT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR

Masing-masing dari mereka memiliki ciri-ciri dan cara tersendiri untuk menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematis yang diberikan. Kelompok kinestetik menggunakan aplikasi *photomath* untuk membantu mereka mereka menentukan sketsa grafik fungsi kuadrat. Kelompok auditori dan kelompok kinestetik menggunakan kertas *buram* untuk menentukan koordinat-koordinat yang mereka butuhkan untuk menggambarkan sketsa grafik fungsi kuadrat.

## 5.2 Saran

Penelitian ini mendapati temuan bahwa kelas X MIA 1 memiliki kebanyakan siswa yang memiliki gaya belajar auditori, agar siswa yang memiliki gaya belajar auditori mencapai kemampuan yang optimal, siswa diharapkan untuk ikut berpartisipasi berdiskusi di dalam kelas, mendiskusikan, mengungkapkan, dan mendeskripsikan ide-ide secara verbal. Kelas X MIA 6 memiliki kebanyakan siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik, agar siswa yang memiliki gaya belajar auditori mencapai kemampuan yang optimal, siswa diharapkan untuk ikut berpartisipasi berdiskusi di dalam kelas, mendiskusikan, mengungkapkan, dan mendeskripsikan ide-ide secara verbal, sementara yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih banyak beraktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alat peraga, serta belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya. Sebagai tambahan, untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual, berikan dan arahkan mereka untuk mempelajari materi visual seperti, gambar-gambar, diagram, serta mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.

Hasil temuan pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, mereka cenderung untuk lebih mengutamakan penglihatan mereka untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada tes kemampuan komunikasi matematis. Untuk membantu kelompok siswa dengan gaya belajar visual, diharapkan dalam menyelesaikan tes tersebut untuk menggambarkan setiap tahapan dalam bentuk kotak dan setiap kotak berisi informasi yang ada secara berurutan.

Hasil temuan pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori, mereka cenderung lebih banyak mendengar ide atau masukan hanya dari satu orang dari kelompoknya. Untuk kelompok siswa dengan gaya belajar auditori diharapkan

**Aidil Saputra, 2018**

*ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMA MELALUI INTERAKSI DALAM KELOMPOK PADA MATERI FUNGSI KUADRAT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktif berpartisipasi dan berdiskusi di dalam kelompok atau kelasnya, mendiskusikan, mengungkapkan, serta mendeskripsikan ide-ide secara verbal.

Hasil temuan pada kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada tes kemampuan komunikasi matematis. Hanya saja, untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga, diharapkan mereka dapat diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berdiskusi lebih luas lagi agar mereka mampu mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mereka.

Penelitian ini ditemukan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kelompok siswa dengan gaya belajar yang berbeda memiliki pencapaian kemampuan komunikasi matematis yang berbeda-beda. Sehingga disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang membahas penyebab pencapaian indikator tersebut berbeda-beda. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, setiap tenaga pendidik diharapkan memahami perbedaan-perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Selain menggunakan angket gaya belajar, untuk memperkuat hasil gambaran gaya belajar yang dimiliki siswa, saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu melakukan observasi dan wawancara yang lebih dalam lagi, mengecek *learning trajectory* terkait kemampuan dan gaya belajar yang akan diteliti, serta menggunakan skala yang terukur untuk penentuan frekuensi pengalaman yang mereka rasakan dari pernyataan yang diajukan pada angket gaya belajar.